

**EFEKTIVITAS MITIGASI BENCANA BANJIR OLEH BADAN
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DI KABUPATEN NABIRE PROVINSI
PAPUA TENGAH**

Ismi Triwidya Andi Mustafa

NPP. 30.1436

Asdaf Kabupaten Nabire, Provinsi Papua Tengah

Prodi Studi Majemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: 30.1436@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi : Dr. Drs. M. Amin, MM, M. AK.

ABSTRACK

Problem Statement/Background (GAP): Nabire Regency has high rainfall so the potential for flooding in the Nabire area is also very high. The Regional Government of Nabire Regency established the Regional Disaster Management Agency of Nabire Regency abbreviated as BPBD, as a non-Departmental agency with the aim of providing protection to the people of Nabire Regency in overcoming flood disasters by mitigating disasters and improving spatial planning. **Purpose:** The purpose of this study is to find out and analyze the Effectiveness of Flood Disaster Mitigation by BPBD Nabire Regency. **Method:** The method used is qualitative descriptive with an inductive approach. Data collection in the field uses interview, observation, and documentation techniques, then the validity of the data obtained by triangulation and using data analysis techniques with data reduction, data presentation in the form of narrative text which can then be drawn conclusions. **Results:** The results and discussion of the research show the implementation of flood disaster mitigation by BPBD Nabire Regency based on 5 indicators of effectiveness theory from Sondang P. Siagian, namely resources, funds, facilities and infrastructure, quality and quantity, and time. In the indicator of resources owned by BPBD Nabire Regency is still very small, not comparable to the vulnerability of floods that occur. For indicators, funds are still minimal but have been managed properly. The facilities and infrastructure owned by BPBD Nabire Regency are also still very limited. The quantity at BPBD Nabire Regency is still very small, namely 15 but the quality is quite good. Punctuality is also still relatively slow and not yet effective. **Conclusion:** The conclusion of the implementation of flood disaster mitigation by BPBD Nabire Regency cannot be said to be effective because it has not been able to meet the indicators in the theory of effectiveness used and there are still obstacles that must be resolved.

Keywords: Effectiveness, Mitigation, Natural Disaster, Flood

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Kabupaten Nabire memiliki curah hujan yang tinggi sehingga potensi banjir yang terjadi di wilayah Nabire juga sangat tinggi. Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire yang di singkat BPBD, sebagai badan Non Departemen dengan tujuan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat Kabupaten Nabire dalam menanggulangi bencana banjir dengan melakukan mitigasi bencana serta memperbaiki penataan ruang. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire. **Metode:** Metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dilakukan keabsahaan data yang diperoleh dengan triangulasi serta menggunakan teknik analisis data dengan reduksi data,

penyajian data berupa teks naratif yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil dan pembahasan penelitian memperlihatkan pelaksanaan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire berdasarkan 5 indikator teori efektivitas dari Sondang P. Siagian yakni sumber daya, dana, sarana dan prasarana, kualitas dan kuantitas, serta waktu. Pada indikator sumber daya yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Nabire masih sangat sedikit, tidak sebanding dengan rentannya bencana banjir yang terjadi. Untuk indikator dana masih minim namun sudah dikelola dengan baik. Sarana dan Prasaran yang dimiliki BPBD Kabupaten Nabire juga masih sangat terbatas. Kuantitas pada BPBD Kabupaten Nabire masih sangat sedikit yakni 15 namun kualitasnya sudah cukup baik. Untuk ketepatan waktu juga masih tergolong lambat dan belum efektif. **Kesimpulan:** Kesimpulan pelaksanaan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire belum bisa dikatakan efektif karena belum mampu memenuhi indikator yang ada pada teori Efektivitas yang digunakan serta masih terdapat kendala yang mesti dituntaskan.

Kata Kunci : Efektivitas, Mitigasi, Bencana Alam, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara geografis Indonesia terletak antara Benua Asia serta Benua Australia, serta antara lautan Hindia dan lautan Pasifik. Indonesia juga terletak di lempeng tektonik yang merupakan wilayah atau daerah rawan dengan terjadinya bencana. Wilayah Indonesia sendiri di lewati oleh Ring of Fire atau cincin api. Cincin api adalah sebuah jalur yang di bentuk oleh jajaran gunung berapi yang aktif yang membentuk seperti tapal kuda. Tidak heran jika di Indonesia sering terjadi bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dan banjir. Bencana merupakan suatu peristiwa yang bersifat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh alam, non alam maupun faktor manusia yang terjadi pada suatu daerah yang dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Sumber:<https://jdih.kemenkeu.go.id>, diakses pada 28 Agustus 2022). Bencana sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial.

Bencana alam merupakan kejadian bencana yang disebabkan oleh alam seperti tsunami, angin topan, gempa bumi, dan gunung meletus. Bencana non alam adalah bencana atau peristiwa non alam bukan dari faktor alam saja seperti pandemi, wabah penyakit, gagal teknologi. Sedangkan bencana sosial merupakan bencana atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh manusia yang meliputi konflik social antarkelompok, antar komunitas masyarakat dan terror (Sumber: <https://www.bnpb.go.id>, diakses pada 22 Oktober 2022) . Berbagai bencana alam yang terjadi seperti gunung api, longsor, tsunami, dan bencana hidrometeorologi seperti banjir, gelombang pasang, pasang surut, dan juga gelombang besar sering terjadi di Indonesia salah satunya di Kabupaten Nabire. Bencana banjir merupakan bencana yang relatif sering kali terjadi di Kabupaten Nabire. Kabupaten Nabire adalah salah satu kabupaten yang juga merupakan ibu kota provinsi Papua Tengah. Papua Tengah adalah sebuah provinsi di Indonesia yang dimekarkan dari Provinsi Papua pada tahun 2022. Banjir sendiri adalah sebuah gejala alam yang terjadi sebab adanya luapan air yang berlebihan hingga akhirnya menyebabkan terendamnya suatu daerah atau area tertentu. Curah hujan yang sangat tinggi masih menjadi penyebab utama terjadinya banjir di Kabupaten Nabire.

Kabupaten Nabire memiliki curah hujan yang tinggi. Dalam hal ini potensi banjir yang terjadi di wilayah Nabire juga sangat tinggi. Pada tanggal 17 September 2022 berdasarkan informasi dari BMKG Nabire, telah terjadi hujan dengan intensitas lebat pada pukul 06.15 WIT hingga pukul 11.00 WIT sehingga terjadi luapan kali Nabarua dan kali Nabire yang menyebabkan beberapa ruas jalan raya tergenang air dan banjir di berbagai wilayah distrik

Nabire dan sekitarnya. Sebelum terjadi banjir, BMKG Nabire telah mengeluarkan peringatan diri sebanyak 2 kali yaitu peringatan diri yang diinseminasikan ke grup sosial media baik whatsapp, facebook, Instagram dan Twitter yang berisikan para stakeholder yang terkait pada tanggal 17 September 2022 pukul 06.22 WIT & 09.15 WIT. Peringatan diri ini juga telah diterima oleh BPBD Kabupaten Nabire, dan stakeholder lainnya. (Nabire.Net). Instansi pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan bencana yang memiliki fungsi untuk melindungi rakyat Indonesia dari bahaya bencana alam tentu sangat di butuhkan agar perlindungan yang di berikan oleh negara dapat benar-benar optimal, maka dari itu di bantukan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di tingkat Pusat dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di tingkat Daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Nabire membentuk Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire yang di singkat BPBD, sebagai badan Non Departemen dengan tujuan untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat Kabupaten Nabire dalam menanggulangi bencana banjir dengan melakukan Mitigasi bencana serta memperbaiki penataan ruang. Manajemen bencana yang dilakukan oleh BPBD setidaknya harus mencakup siklus penanggulangan bencana yaitu situasi ketika terdapat potensi bencana, situasi pada saat terjadi bencana dan situasi setelah terjadi bencana. Hal yang harus dilakukan juga harus meliputi empat tahapan, yakni Mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi.

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah”**.

1.2 Kesenjangan Masalah

Banjir sendiri adalah sebuah gejala alam yang terjadi sebab adanya luapan air yang berlebihan hingga akhirnya menyebabkan terendamnya suatu daerah atau area tertentu. Curah hujan yang sangat tinggi masih menjadi penyebab utama terjadinya banjir di Kabupaten Nabire. Berikut tabel curah hujan di Kabupaten Nabire pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

Tabel 1.1
Curah Hujan Wilayah Kabupaten Nabire Tahun 2018-2020

Bulan	Curah Hujan di Nabire (mm)		
	2018	2019	2020
Januari	375,3	336,3	431,3
Februari	313,3	710,3	773,9
Maret	418,9	384,4	685,5
April	220,2	596,6	472,5
Mei	369,6	243,7	301,5
Juni	366,0	295,0	456,5
Juli	354,6	273,5	281,0
Agustus	304,2	108,9	451,5
September	115,8	359,2	395,0
Oktober	469,5	487,8	324,0
November	511,5	156,6	324,0
Desember	376,0	299,0	489,6
Rata-rata	4194,9	4251,3	5385,9
Koordinat: 003°33'LS; 135°50"BT Elevasi: 9,84 ft (± 3 mdpl)			

Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi, dan Geofisika Nabire

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa di Kabupaten Nabire memiliki curah hujan yang tinggi. Dalam hal ini potensi banjir yang terjadi di wilayah Nabire juga sangat tinggi. Pada

tanggal 17 September 2022 berdasarkan informasi dari BMKG Nabire, telah terjadi hujan dengan intensitas lebat pada pukul 06.15 WIT hingga pukul 11.00 WIT sehingga terjadi luapan kali Nabarua dan kali Nabire yang menyebabkan beberapa ruas jalan raya tergenang air dan banjir di berbagai wilayah distrik Nabire dan sekitarnya. Sebelum terjadi banjir, BMKG Nabire telah mengeluarkan peringatan diri sebanyak 2 kali yaitu peringatan diri yang didiseminasikan ke grup sosial media baik whatsapp, facebook, instagram dan twitter yang berisikan para stakeholder yang terkait pada tanggal 17 September 2022 pukul 06.22 WIT & 09.15 WIT. Peringatan diri ini juga telah diterima oleh BPBD Kabupaten Nabire, dan stakeholder lainnya. (Nabire.Net).

1.3 Penelitian Terdahulu

pertama, dilakukan oleh Aswar Sadat tahun 2016, dengan judul penelitian, “Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana di Kota Bau Bau” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPBD Kota Baubau masih terkendala koordinasi penanggulangan bencana yang tidak terlaksana dengan baik, serta pelaksanaan penanganan masih terkesan lambat.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Sugipto Beong, Erwin Resmawan, dan Rita Kalalinggi tahun 2018, dengan judul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kota Samarinda” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini membahas tentang BPBD Kota Samarinda telah menjalankan peran cukup optimal dengan menjalankan fungsi koordinasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Nurul Fadillah tahun 2021, dengan judul penelitian, “Manajemen Bencana Penanggulangan Pasca Banjir di Kabupaten Luwu Utara” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses rekonstruksi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Luwu Utara masih belum masif, dikarenakan pembangunan sektor infrastruktur semuanya masih dalam tahapan usulan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Aswar Sadat tahun 2016 Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Bau bau sedangkan penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Nabire. Sugipto Beong, Erwin Resmawan, dan Rita Kalalinggi tahun 2018 Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya menjelaskan tentang bencana alam secara umum sedangkan penelitian ini fokusnya hanya pada bencana banjir saja. Nurul Fadillah tahun 2021 Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada fokus penelitian sebelumnya yang membahas tentang penanggulangan banjir pasca bencana sedangkan penelitian ini membahas tentang Mitigasi bencana banjir.

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk Mengetahui dan menganalisis bagaimana Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Nabire, Mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dalam melakukan Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Nabire, Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Nabire.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang terjadinya sebenarnya di lapangan. Metode deskriptif diartikan sebagai metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian. Dapat dikatakan membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian di lapangan, sehingga diadakan akumulasi data. (Sugiyono, 2013). Penulis menggunakan Teori Efektivitas Sondang P. Siagian (2015:20-21) yang terdapat 5 indikator yaitu Sumber daya, Dana, Sarana dan Prasarana, Kualitas dan Kuantitas, Waktu.

Informan pada penelitian ini terdapat 6 informan. Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2018) dalam penelitian kualitatif, teknik penentuan informan *Purposive Sampling*, yang menurut Sugiyono (2012:54) adalah teknik penentuan sampel yang berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Sumber data penelitian ini sesuai dengan Sugiyono (2016:226) menjelaskan sumber data dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. peneliti untuk mengumpulkan data bisa melalui angket, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya (Nurdin dan Hartati 2018 : 170-171). penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014) yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Mitigasi Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire

Upaya mitigasi bencana yang telah dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Nabire dapat dikatakan efektif jika memenuhi indikator yang ada. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire, maka penulis menggunakan teori efektivitas dari Sondang P. Siagian yang berpendapat bahwa untuk mengukur efektivitas dapat menggunakan indikator berupa sumber daya, dana, sarana dan prasarana, kualitas dan kuantitas, serta waktu.

1. Sumber Daya

sumber daya yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Nabire tergolong belum efektif dikarenakan sumber daya yang sedikit, tidak sebanding dengan bencana banjir yang seringkali terjadi di wilayah Kabupaten Nabire. Sumber daya yang belum memadai ini merupakan salah satu penyebab pelaksanaan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire belum bisa dikatakan efektif. Minimnya sumber daya ini mampu terlihat dari struktur BPBD Kabupaten Nabire yang belum lengkap, yakni hanya dua bidang. Padahal idealnya dalam suatu struktur BPBD mesti memiliki setidaknya tiga bidang diantaranya Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Bidang Kedaruratan dan Logistik serta Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Di BPBD Kabupaten Nabire sendiri belum ada Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi, padahal bidang ini memiliki peran yang penting salah satunya untuk melaksanakan rehabilitasi dan rekonstruksi pada bencana banjir.

sumber daya yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Nabire masih sangat sedikit, tidak sebanding dengan rentannya bencana banjir yang terjadi. Belum lagi struktur perangkat BPBD Kabupaten Nabire yang belum lengkap sehingga menyebabkan masih ada bidang yang tidak ada di BPBD Kabupaten Nabire. Hal ini berimbas kepada kurang efektifnya pelaksanaan mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Nabire. Meskipun perangkat BPBD Kabupaten Nabire masih sangat minim, namun pihak BPBD Kabupaten Nabire senantiasa berupaya memberika pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi para perangkat BPBD. Hal ini merupakan hal yang krusial untuk memastikan bahwa para memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merespon bencana banjir dengan cepat

dan efektif. Dengan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih dengan baik diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Nabire meskipun dengan sumber daya yang masih minim.

2. dana

Bahwa sumber anggaran yang didapat oleh BPBD Kabupaten Nabire masih belum efektif, karena hanya berasal dari APBD. Nominalnya pun juga sangat terbatas sehingga belum bisa mengcover seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Nabire.

Tabel 3.1
Anggaran BPBD Kabupaten Nabire

No.	Tahun	Jumlah Anggaran
1.	2018	Rp 3.090.482.100
2.	2019	Rp 3.780.133.120
3.	2020	Rp 4.163.972.000
4.	2021	Rp 4.821.772.263
5.	2022	Rp 5.382.019.00

Sumber: BPBD Kabupaten Nabire

Pengelolaan sumber anggaran yang dilakukan oleh pihak BPBD Kabupaten Nabire dapat dikatakan baik. Hal ini karena sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Bahkan pihak BPBD Kabupaten Nabire secara rutin selalu melaporkan keuangan mereka karena memang untuk masalah pengelolaan dana ini. sumber anggaran dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire hanya bersumber dari APBD, sehingga dana yang ada masih sangat minim yang menyebabkan pelaksanaan mitigasi bencana banjir belum bisa berjalan dengan efektif. Namun pada pengelolaan anggaran sudah baik, dikelola sesuai dengan skala prioritas dan dilaporkan secara berkala.

3. Sarana dan Prasarana

bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Nabire masih sangat terbatas, apalagi sarana dan prasarana untuk melaksanakan mitigasi bencana banjir. Masih banyak sarana dan prasarana yang belum ada salah satunya yakni pemantau cuaca dan hidrologi. Padahal dengan adanya sarana pemantau cuaca dan hidrologi, BPBD Kabupaten Nabire dapat memantau kondisi cuaca dan hidrologi secara terus menerus sehingga dapat memberi prediksi kapan kemungkinan bencana banjir terjadi. sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Nabire masih tergolong sangat sedikit, namun jumlah, kondisi, dan lokasi sarana dan prasarana harus terus dimonitor dan dievaluasi agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat ketika terjadi bencana. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekarang sudah dimiliki, BPBD Kabupaten Nabire senantiasa berupaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan mitigasi bencana banjir serta membantu masyarakat dalam mengurangi risiko bencana yang terjadi

4. Kalitas dan Kuantitas

kualitas dalam bentuk keahlian para anggota BPBD Kabupaten Nabire saat ini sudah semakin membaik, karena para anggota ini telah mengetahui bagaimana proses pelaksanaan mitigasi banjir yang baik. Namun pelaksanaan efektivitas mitigasi bencana banjir yang dilakukan tetap belum maksimal, hal ini dikarenakan jumlah anggota BPBD yang masih sangat sedikit. Jumlah anggota BPBD juga harus memadai agar dapat memberikan pelayanan yang optimal. Semakin banyak dan ahli anggota BPBD, semakin baik pula upaya mitigasi bencana yang dilakukan

Dalam mengukur efektivitas pelaksanaan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire, keahlian para anggota sudah cukup baik akan tetapi jumlah anggota BPBD Kabupaten

Nabire masih sangat sedikit sekali, hanya 15 orang sehingga pelaksanaan efektivitas mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire berdasarkan indikator kualitas dan kuantitas juga belum bisa dikatakan efektif. Padahal dengan peningkatan keahlian dan jumlah anggota BPBD yang memadai, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan mitigasi bencana banjir dan membantu masyarakat dalam mengurangi risiko bencana banjir yang terjadi

5. Waktu

Dalam hal ketepatan waktu, pihak BPBD Kabupaten Nabire masih belum bisa bergerak dengan cepat dikarenakan luasnya Kabupaten Nabire serta sulitnya akses ke lokasi bencana banjir, ditambah pula dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Hal yang paling menyulitkan BPBD Kabupaten Nabire untuk bisa secepat mungkin sampai pada lokasi bencana banjir yaitu jarak serta sarana dan prasarana yang minim. Namun ditambahkan pula oleh salah seorang masyarakat saat diwawancarai pada 15 Januari 2023 bahwa: “Ketika terjadi bencana banjir, pihak BPBD Kabupaten Nabire terkadang sangat lamban memberikan respon. Memang bisa dimaklumi juga karena daerah yang jaraknya jauh serta akses ke lokasi yang sulit. Namun terkadang semakin sulit juga saat kita sebagai masyarakat ingin menghubungi BPBD Kabupaten Nabire dengan cepat, karena tidak ada call center yang bisa dihubungi serta tidak ada posko BPBD yang tersebar, jadi memang hanya di satu kantor utama BPBD Kabupaten Nabire. Coba ada posko siaganya, pasti lebih mudah bagi kami masyarakat untuk memberikan informasi dan mendapatkan respon.”

Menanggapi hal ini, pihak BPBD Kabupaten Nabire memang telah berencana untuk menyediakan call center, sehingga ketika terdapat bencana banjir, aparaturnya bisa langsung menanggapi dan menangani laporan terkait masalah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Ketepatan BPBD Kabupaten Nabire saat bencana banjir terjadi serta durasi BPBD dalam mengatasi bencana banjir yang terjadi masih tergolong lambat. Hal ini menyebabkan belum tercapainya efektivitas pelaksanaan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire

3.2 Faktor Penghambat Mitigasi Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire

Peneliti mengetahui bahwa dalam pelaksanaan Mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire seringkali menemukan hambatan. Hambatan ini yaitu:

1. sumber daya yang minim, Keterbatasan anggota menjadi hal yang menghambat pelaksanaan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire. Karena seperti yang kita tahu, jumlah anggota hanya 15 orang saja, padahal tugas yang mesti dijalankan sangat banyak, Sehingga kita para anggota mesti saling memiliki tugas ganda, agar mampu melaksanakan mitigasi bencana banjir ini. Contohnya meskipun dari bidang kedaruratan dan logistik, tapi juga mesti memberi arahan tentang apa saja yang mesti dilakukan saat terjadi banjir. Jadi memang setiap anggota mesti memiliki keterampilan yang baik dalam bidang mitigasi bencana khususnya bencana banjir.
2. sarana dan prasarana yang belum memadai
3. sumber anggaran dana yang sedikit serta informasi yang belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat tentang pelaksanaan mitigasi bencana banjir. Hambatan lain dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Nabire juga bersumber dari dana yang masih minim. Karena sejauh ini, dana yang masuk hanya bersumber dari APBD, jadi nominalnya masih tergolong kecil. Belum cukup untuk mengcover seluruh kegiatan yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Nabire, khususnya untuk pelaksanaan mitigasi bencana banjir itu dananya belum ada secara khusus, jadi memang dari segi keuangan juga belum mendukung.
4. Kabupaten Nabire mempunyai luas daratan yang berkisar 12.075,00-kilometer persegi (km²) atau sekitar 3,72 persen (%) dari luas wilayah Provinsi Papua (322.476 km²) dan

wilayah lautnya memiliki luas 914.056,96 hektar (ha) dengan garis pantai sepanjang 473 kilometer. BPBD Kabupaten Nabire memiliki letak kantor yang berjarak sekitar 14 km dari pusat kota, kemudian dengan jarak luas, menimbulkan ketidak seimbangan mengingat, jumlah pegawai dan minimnya sarana dan prasarana yang tersedia menyulitkan aparat BPBD, dalam setiap pelaksanaan tugas penanggulangan bencana daerah, serta mengalami kesulitan seperti jalan yang sulit di tempuh.

3.3 Upaya yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan Mitigasi Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana daerah Kabupaten Nabire.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Nabire dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan mitigasi bencana banjir yakni dengan membuat sosial media yang bisa diakses dengan cepat oleh masyarakat. Sehingga peredaran informasi akan lebih mudah didapat. Sosial media yang cukup aktif digunakan oleh BPBD Kabupaten Nabire yakni facebook.

Gambar 3.1
Facebook BPBD Kabupaten Nabire



Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2023

Pihak BPBD Kabupaten Nabire selalu berupaya menyampaikan berbagai informasi terkini melalui laman Facebook mereka. Selain itu pihak BPBD kabupaten Nabire juga mencantumkan kontak yang bisa dihubungi oleh masyarakat apabila membutuhkan bantuan dan informasi dari BPBD Kabupaten Nabire. BPBD Kabupaten Nabire dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Mitigasi bencana banjir yakni dengan meningkatkan kapasitas para anggota BPBD Kabupaten Nabire melalui pelatihan dan sosialisasi, mengupayakan penambahan dana agar bisa menambah sarana dan prasarana, melakukan edukasi kepada masyarakat terhadap Mitigasi bencana, serta membuat sosial media berupa Facebook untuk memudahkan masyarakat memperoleh informasi terkait dengan Mitigasi bencana khususnya bencana banjir. Melalui berbagai upaya yang telah dilaksanakan ini, pihak BPBD Kabupaten Nabire berharap pelaksanaan Mitigasi bencana banjir yang dilakukan dapat terlaksana dengan lebih baik.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan hal yang berbeda dengan penelitian Aswar Sadat tahun 2016 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPBD Kota Baubau masih terkendala koordinasi penanggulangan bencana yang tidak terlaksana dengan baik, serta pelaksanaan penanganan masih terkesan lambat. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis menghasilkan Efektivitas pelaksanaan Mitigasi bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire sudah dilaksanakan namun belum mampu dikatakan efektif, serta mengetahui hambatan dalam pelaksanaan Mitigasi bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Kabupaten Nabire diantaranya berasal dari sumber daya yang minim, sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber anggaran dana yang sedikit serta informasi yang belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat tentang pelaksanaan Mitigasi bencana banjir. Penulis mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan Mitigasi bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire diantaranya dengan meningkatkan kapasitas para anggota BPBD Kabupaten Nabire melalui pelatihan dan sosialisasi, mengupayakan penambahan dana agar bisa menambah sarana dan prasarana, melakukan edukasi kepada masyarakat terhadap Mitigasi bencana, serta membuat sosial media berupa Facebook untuk memudahkan masyarakat memperoleh informasi terkait dengan Mitigasi bencana khususnya bencana banjir. Melalui berbagai upaya yang telah dilaksanakan ini, pihak BPBD Kabupaten Nabire berharap pelaksanaan Mitigasi bencana banjir yang dilakukan dapat terlaksana dengan lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas Mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire telah dilaksanakan dengan baik. terdapat beberapa kesimpulan yang telah disusun oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas pelaksanaan Mitigasi bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire sudah dilaksanakan namun belum mampu dikatakan efektif. Adapun kesimpulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan teor Efektivitas Dari Siagian berupa lima indikator diantaranya sumber daya, dana, sarana dan prasarana, kualitas dan kuantitas, serta waktu.
 - a) Sumber Daya, Sumber daya yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Nabire masih sangat sedikit, tidak sebanding dengan rentannya bencana banjir yang terjadi. Belum lagi struktur perangkat BPBD Kabupaten Nabire yang belum lengkap sehingga menyebabkan masih ada bidang yang tidak ada di BPBD Kabupaten Nabire. Hal ini berimbas kepada kurang efektifnya pelaksanaan Mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Nabire.
 - b) Dana, Sumber anggaran dalam pelaksanaan mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire hanya bersumber dari APBD, sehingga dana yang ada masih sangat minim yang menyebabkan pelaksanaan Mitigasi bencana banjir belum bisa berjalan dengan efektif. Namun pada pengelolaan anggaran sudah baik, dikelola sesuai dengan skala prioritas dan dilaporkan secara berkala.
 - c) Sarana dan Prasarana, Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Nabire masih sangat terbatas, apalagi sarana dan prasarana untuk melaksanakan mitigasi bencana banjir. Masih banyak sarana dan prasarana yang belum ada salah satunya yakni pemantau cuaca dan hidrologi.
 - d) Kualitas dan Kuantitas, Dalam mengukur efektivitas pelaksanaan Mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire, keahlian para anggota sudah cukup baik akan tetapi jumlah anggota BPBD Kabupaten Nabire masih sangat sedikit sekali, hanya 15 orang sehingga pelaksanaan efektivitas Mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire berdasarkan indikator kualitas dan kuantitas juga belum bisa dikatakan efektif.
 - e) Waktu, Ketepatan BPBD Kabupaten Nabire saat bencana banjir terjadi serta durasi BPBD dalam mengatasi bencana banjir yang terjadi masih tergolong lambat. Hal ini menyebabkan belum tercapainya efektivitas pelaksanaan Mitigasi bencana banjir oleh BPBD Kabupaten Nabire.
2. Hambatan dalam pelaksanaan Mitigasi bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire diantaranya berasal dari sumber daya yang minim, sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber anggaran dana yang sedikit serta

informasi yang belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat tentang pelaksanaan Mitigasi bencana banjir.

3. Upaya dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan Mitigasi bencana banjir oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Nabire diantaranya dengan meningkatkan kapasitas para anggota BPBD Kabupaten Nabire melalui pelatihan dan sosialisasi, mengupayakan penambahan dana agar bisa menambah sarana dan prasarana, melakukan edukasi kepada masyarakat terhadap Mitigasi bencana, serta membuat sosial media berupa Facebook untuk memudahkan masyarakat memperoleh informasi terkait dengan Mitigasi bencana khususnya bencana banjir. Melalui berbagai upaya yang telah dilaksanakan ini, pihak BPBD Kabupaten Nabire berharap pelaksanaan Mitigasi bencana banjir yang dilakukan dapat terlaksana dengan lebih baik.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data penulis yaitu dokumentasi, wawancara dan Observasi.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan, diharapkan ada masukan serta saran guna melengkapi penelitian ini. Diharapkan penelitian ini juga menjadi bahan evaluasi kinerja yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Nabire.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Nabire beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aswar Sadat 2016. Efektivitas Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Pengurangan Resiko Bencana di Kota Bau Bau.
- C Sugipto Beong, Erwin Resmawan, Rita Kalalinggi 2018. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Alam di Kota Samarinda.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2018. Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Nurul Fadhillah 2021. Manajemen Bencana Penanggulangan Pasca Banjir di Kabupaten Luwu Utara.
- Siagian Sondang P. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://jdih.kemenkeu.go.id>
- <https://www.bnpb.go.id>